



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 5, No. 4, Oktober 2020, Hal: 140-144.

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IIS DI SMA NEGERI 1 MAGINTI KABUPATEN MUNA BARAT

Surahman¹⁾ *, Hasniah²⁾, Jafar Ahiri³⁾

¹Program Studi/Jurusan Pendidikan EKonomi, UniversitasHalu Oleo Alamat Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 1 Maginti Kabupaten Muna Barat. Prosedur yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber perolehan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan informan untuk tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Triangulasi yang terdiri dari (1) Observasi, (2) wawancara (interview) dan (3) studi dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data dan interpretasi data (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian lapangan mengungkapkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dimana siswa-siswa sebagai subjek Penelitian memiliki penyebab dalam kesulitan belajarnya serta tidak melakukan hal yang memperbaiki kesulitan belajarnya dimana kesulitan belajar ini di faktorisasi oleh guru tidak memiliki komunikatif yang baik dengan siswa, hubungan antara guru dengan murid yang kurang harmonis, metode mengajar guru yang kurang disenangi oleh siswa. Kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh factor kurikulum dimana bahan pelajaran terlalu sulit untuk dipahami siswa, pembagian materi tiap semester kurang seimbang, factor sarana pendidikan media pembelajaran masih kurang, serta alat peraga belum tersedia. Kesulitan belajar juga disebabkan oleh factor kedisiplinan dimana kurang efektif waktu belajar, siswa terlambat mengikuti pelajaran, sering bolos dan sekolah tidak tegas mendisiplinkan siswa, dan juga dipengaruhi oleh factor keluarga dimana antara orang tua dan anak kurang harmonis, kondisi keluarga yang kurang mampu, cara mendidik anak kurang disukai subjek, serta suasana rumah yang haduh dan rebut. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menjadi acuan guru dalam memahami para peserta didik dalam proses upaya mendisiplinkan siswa serta mengubah kebiasaan buruk dalam proses belajar mengajar. Orang tua juga perlu memberikan motivasi dan dorongan guna meningkatkan kedisiplinan anak sehingga kesulitan yang membebani belajar anak dapat di ubah.

Kata kunci: Faktor kesulitan belajar; mata pelajaran ekonomi

PENDAHULUAN

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 201) kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar akan kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut, baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya. Kesulitan belajar adalah suatu ketidakmampuan nyata pada orang-orang yang mempunyai intelegensi rata-rata hingga superior tetap belajarnya kurang baik, kurang memuaskan. Jadi kesulitan belajar tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang

* Korespondensi Penulis. E-mail: mulihahalim993399@gmail.com

berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 239) diantaranya karena faktor sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri siswa, inteligensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, serta cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal menurut Haryu Islamudin (2012: 213) diantaranya karena pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas X IIS, pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi masih terdapat kekurangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran ekonomi. Terlihat siswa kurang tertarik dalam belajar ekonomi, terdapat beberapa orang siswa yang tidak mampu memahami konsep mata pelajaran ekonomi karena perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan kemungkinan besar siswa tidak mampu menangkap makna konsep mata pelajaran secara fleksibel sehingga membuat hasil belajar tidak mencapai ketuntasan. Ditambah lagi ada siswa yang tidak disiplin, ngobrol dengan teman sebangku, ada siswa yang mengantuk pada saat proses belajar mengajar, beratnya beban belajar, dan lain sebagainya.

Dengan demikian masih ada sekolah-sekolah yang siswanya masih mendapatkan kesulitan dalam belajar, sebagaimana yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Maginti. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi. Diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kurang tertarik dalam belajar ekonomi, terdapat beberapa orang siswa yang tidak mampu memahami konsep mata pelajaran ekonomi secara fleksibel sehingga siswa tidak mampu untuk menjawab soal saat ulangan harian. Dengan kesulitan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan diketahui dari sejumlah siswa kelas X IIS dalam satu kelas terdapat beberapa orang yang mengalami penurunan hasil belajar. Penurunan tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa diketahui bahwa beberapa siswa mengatakan kurang tertarik dalam belajar ekonomi, dan sulit memahami konsep pada mata pelajaran ekonomi karena menggunakan perhitungan dan menggunakan teori serta terdapat siswa yang ngobrol sehingga membuat tidak fokus dalam belajar dan juga beban belajar Kurikulum 2013 yang berat bagi siswa.

Tenaga pengajar pada mata pelajaran ekonomi hanya ada 1 (satu) guru ekonomi yang mengajar seluruh siswa kelas X, XI dan XII. Untuk kelas X IIS terdiri dari 2 kelas yaitu X IIS 1 dengan jumlah siswa 29 orang dan X IIS 2 dengan jumlah siswa 27 orang. Kekurangan tenaga pengajar untuk mata pelajaran ekonomi juga membuat guru kewalahan dalam mengelola semua kelas sehingga berdampak pada siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka permasalahan data penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 1 Maginti Kabupaten Muna Barat?”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Maginti. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Maginti merupakan sekolah percontohan untuk mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 1 Maginti kabupaten Muna Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan bulan september 2019. Penelitian

ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang hasil belajarnya tidak sampai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Maginti. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah teknik purposif. Data dan informasi penelitian diperoleh dari sumber yang kompeten dan dianggap sebagai faktor penyebab kesulitan dalam belajar di SMA Negeri 1 Maginti kabupaten muna barat, seperti: 1) Siswa (Subjek), 2) Kepala Sekolah, 3) Guru Mata Pelajaran Ekonomi, 4) Orang Tua Subjek. Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui: 1) Wawancara; 2) Dokumentasi; dan 3) Observasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan hasil observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar juga dapat diartikan kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Mulyadi, 2010: 6). Kesulitan dalam belajar dapat diartikan sebagai suatu ketidakmampuan nyata pada orang-orang yang mempunyai intelegensi rata-rata hingga superior tetap belajarnya kurang baik, dan kurang memuaskan.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan dan memiliki hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajarnya.

Hasil penelitian didapat melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi secara langsung kepada siswa kelas X IIS (subjek) dalam penelitian yang mengalami kesulitan dalam belajar. Wawancara, dokumentasi, serta observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan fokus penelitian kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor guru, faktor kurikulum, faktor sarana pendidikan, faktor kedisiplinan, dan faktor keluarga.

Setelah mengamati dan melakukan wawancara dengan subjek dan beberapa informan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar yang memuaskan maka tergantung dari perilaku belajar siswa yang bersangkutan. Jika perilaku belajar siswa mencerminkan siswa yang peduli terhadap pelajaran maka dia akan memperoleh prestasi yang tinggi dan apabila siswa yang perilaku belajarnya masa bodoh maka tidak akan memperoleh prestasi dalam belajar.

Guru merupakan orang tua kedua siswa ketika berada disekolah apabila guru tidak bagus komunikasinya karena subjek malas dan nakal, maka subjek tidak percaya diri ketika berada dikelas dan disudutkan sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa yang ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh, sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka sebagai subjek aktif untuk mempunyai sikap dan perilaku belajar yang sistematis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Maginti dengan mengamati beberapa subjek dan mewawancarai subjek serta informan lainnya. Subjek mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi karena guru mata pelajaran ekonomi tidak komunikatif, hubungan antara guru dan subjek kurang harmonis, metode mengajar yang guru gunakan tidak disukai oleh subjek sehingga dapat mengakibatkan kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi serta mencapai nilai yang rendah serta tidak mencapai nilai kkm yang ditentukan disekolah.

Penjelasan guru ketika pembelajaran ekonomi berlangsung tidak begitu jelas karena suara guru pelan sehingga subjek yang berada dikursi belakang kurang mendengar jelas apa yang guru katakakan dan agak terdengar jelas didengar bagi siswa yang berada di depan. Oleh karenanya subjek duduk dibelakang perlu berpindah tempat duduk ke depan agar materi yang guru sampaikan terdengar jelas tetapi subjek tidak melakukannya bahkan subjek merasa senang ketika berada dikursi belakang sehingga subjek merasakan bahwa bahan-bahan atau materi pelajaran terlalu tinggi dan sulit untuk subjek pahami serta subjek mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh pembagian materi yang kurang seimbang dimana materi ditiap semesternya tidak diimbangi

Sarana pendidikan merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses termasuk juga dalam lingkup pendidikan tetapi subjek mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor sarana pendidikan yang ada disekolah subjek diakibatkan kurang lengkapnya alat peraga dan media pembelajaran. Dengan tolak ukur ini dan dengan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan subjek serta informan diperoleh data bahwa alat peraga yang ada disekolah subjek belum lengkap yang mana alat peraga hanya tersedia di jurusan MIA dan untuk di IIS sendiri belum tersedia, serta media pembelajaran yang kurang lengkap yang tersedia hanya buku paket dan yang media lain belum tersedia dan belum digunakan oleh guru. Dengan ketidak lengkapan alat peraga dan media pembelajaran membuat subjek mengalami kesulitan dalam belajar karena alat dan sarana penyampaian pesan kurang menarik dan tidak lengkap sehingga subjek lambat untuk memahami materi yang guru gunakan.

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena sikap disiplin dapat menjaga proses belajar mengajar dengan baik dan jelas tetapi sayangnya subjek tidak melakukannya sehingga subjek mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor kedisiplinan. Berkenaan dengan hal tersebut dan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam belajar disebabkan pembagian jam masuk pelajaran dimana jam pelajaran ekonomi ada yang masuk mendekati siang dan diwaktu siang sehingga subjek mengantuk, subjek juga sering terlambat dalam mengikuti pelajaran, dan sering bolos ketika pelajaran akan berlangsung sehingga subjek tidak mendapatkan materi dan penjelasan dari guru, serta subjek sering tidak disiplin diakibatkan karena disekolah subjek tidak tegas mengenai kedisiplinan.

Keluarga merupakan guru pertama bagi anak-anaknya, oleh karena itu harusnya orang tua memberikan yang terbaik kepada anak dan memberikan motivasi atau dorongan positif agar mereka menjadi orang yang selalu percaya diri tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh orang tua sehingga subjek mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh faktor keluarga. Berkenaan dengan hal tersebut dan berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam belajar disebabkan hubungan antara orang tua dan anak kurang harmonis, kondisi ekonomi keluarga (kurang mampu), cara mendidik orang tua yang kurang disukai oleh anak, serta suasana rumah yang gaduh dan rebut

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data yang dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi yang merupakan subjek penelitian tentang faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Maginti yang merupakan sekolahnya serta di rumahnya menunjukkan kebiasaan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa yang harus menuntut ilmu dan menambah pengetahuan. Hasil observasi tersebut kemudian diperkuat dengan wawancara dengan subjek serta beberapa informan beserta dukungan dokumentasi. Dalam hal tersebut secara keseluruhan menyatakan bahwa subjek adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam

belajar ekonomi karena disebabkan oleh faktor guru, faktor kurikulum, faktor sarana pendidikan, faktor kedisiplinan dan faktor keluarga sehingga prestasi serta hasil belajar ekonomi subjek yang rendah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dimana siswa sebagai subjek Penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki faktor penyebab dalam kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi disebabkan karena lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, yaitu sebagai berikut: a) Lingkungan Sekolah; b) Faktor guru yaitu guru tidak komunikatif, tidak harmonis dengan siswa serta metode yang digunakan kurang disenangi oleh siswa; c) Faktor kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang mana guru yang menggunakan kurikulum tersebut belum tau tata cara pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013; d) Faktor sarana pendidikan yaitu alat peraga dan media pembelajaran yang disediakan sekolah kurang lengkap; e) Faktor kedisiplinan yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan siswa untuk mengikuti pelajaran ekonomi; dan f) Lingkungan Keluarga : Faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian dan komunikasi orang tua terhadap pencapaian hasil belajar siswa

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu: 1) Kepala sekolah seharusnya mengajukan permohonan permintaan guru ekonomi kepada kadis pendidikan dan kebudayaan sebagai tambahan guru ekonomi yang mengajar sekarang dengan tujuan supaya guru bisa mengajar dan mendidik dengan maksimal serta melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia; 2) Diharapkan untuk bapak/ibu guru untuk menjalin komunikasi yang baik untuk semua siswa tanpa memilah siswa nakal, malas atau rajin dan guru perlu menggunakan metode dan model pembelajaran k13 agar siswa tidak bosan ketika dikelas serta guru perlu bersikap tegas bagi siswa yang tidak disiplin seperti terlambat dalam mengikuti pelajaran dan bahkan bolos; 3) Diharapkan siswa agar lebih giat dalam belajar dengan mengubah kebiasaan buruknya ketika disekolah dengan kebiasaan belajar yang baik, jangan bermalas-malasan dan berusaha agar menjadi orang yang disiplin serta biasakan diri untuk bertanya jika tidak memahami materi yang guru jelaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Damyanti, (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, dan Zaini, Aswan. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Penerbit Renika Cipta.
- Islamudin Haryu, (2012), Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, Dignosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010) hlm. 8-9.
- Oemar Hamalik, (2005), Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar, Bandung, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugihartono dkk, (2007), Faktor-faktor Menyebabkan Kesulitan Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta